

**PENGARUH PENINGKATAN KINERJA GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ULYA
DESA KELUTAN KECAMATAN NGRONGGOT
KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI



PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 331	No. REG : T-2010 / PAI / 331
Oleh : PAI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**M. TUFIQURROHMAN
NIM D01304195**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS TARBIIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

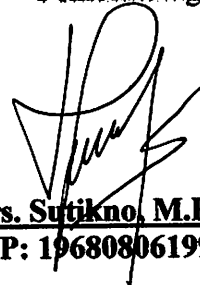
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

N A M A : M. Taufiqurrohman
NIM : D01304195
JUDUL : PENGARUH PENINGKATAN KINERJA GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ULYA DESA KELUTAN
KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK

Skripsi ini telah diperiksa dan memenuhi persyaratan untuk diajukan ke depan sidang Dewan Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Juli 2010
Pembimbing



Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP: 196808061994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **M. Taufiqurrohman** ini telah dipertahankan di depan tim penguji dan diterima untuk memenuhi salah satu dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Ilmu Pendidikan Islam

Surabaya, 31 Agustus 2010

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Sutikno, M.Pd.I

NIP. 196808061994031003

Sekretaris,

Sutini, Spd. M.Si

NIP. 197701032009022001

Penguji I

Drs. Damanhuri, M.A

NIP. 195304101988031001

Penguji II

Drs. Mahjuddin, M.Ag

NIP. 195112311982031165



ABSTRAK

Judul Skripsi : **Pengaruh Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Mutu Pendidikan di MI Al-Ulya Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk**

Nama : **M. Taufiqurrohman**

NIM : **D01304195**

Dosen Pembimbing : **Drs. Sutikno, M.Pd.I**

Pendidikan yang bermutu dalam arti menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang saat ini dan yang akan datang. Dalam merealisasikan pendidikan yang bermutu, dituntut penerapan program mutu yang fokus pada upaya-upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan. Dengan adanya era otonomi daerah, salah satu kebijakan strategis yang diambil Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mengembangkan SDM adalah: manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (*school based management*) dimana sekolah diberikan kewenangan untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara keseluruhan. Manajemen Mutu Terpadu yang diterjemahkan dari Total Quality Management (TQM) atau disebut Pengelolaan Mutu Terpadu (PMT) adalah suatu pendekatan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu komponen terkait.

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang mana metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan data yang diperoleh melalui metode tersebut dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Secara detail, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana peningkatan kinerja guru PAI di MI Al-Ulya Kelutan?
2. Mengetahui bagaimana konsep kendali mutu di MI Al-Ulya Kelutan?
3. Mengetahui bagaimana Pengaruh Peningkatan Kinerja Guru PAI Terhadap Mutu Pendidikan di MI Al-Ulya Kelutan?

MI Al-Ulya Kelutan adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan fokus pada mutu, baik output maupun elemen-elemen yang mendukung proses pendidikan. Manajemen mutu di lembaga ini adalah dengan memperbaiki, mengelola, dan mengontrol segala yang ada baik siswa, guru dan pendukung kegiatan pembelajaran yaitu kurikulum, dan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Salah satu yang menjadi fokus adalah guru PAI. Kinerja guru PAI di lembaga ini sangat baik. Semua itu karena adanya rasa tanggung jawab dan komitmen yang tinggi dari mereka. Selain itu kepala sekolah sebagai seorang manajer melakukan supervisi dan motivasi dengan baik.

Peningkatan kinerja guru PAI yang dilakukan di MI –Al-Ulya Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu strategi yang dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan. Adapun peningkatan mutu guru MI Al-Ulya difokuskan pada kualitas proses pembelajaran, yang meliputi tiga dimensi utama yaitu kemampuan dalam hal persiapan pengajaran atau perencanaan pengajaran, kemampuan dalam melaksanakan pengajaran serta kemampuan dalam melaksanakan evaluasi. Sedangkan dalam skala yang lebih luas, peningkatan kinerja guru dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi dan pemberian motivasi kepada para guru yang ada. Selain itu, ada juga beberapa program sekolah untuk meningkatkan kinerja guru PAI. Adapun program sekolah untuk meningkatkan kinerja guru PAI adalah dengan memberikan beberapa pelatihan. Misalnya pelatihan untuk kelancaran proses pembelajaran seperti pelatihan kurikulum dan administrasi pembelajaran, pendelegasian di setiap seminar-seminar pendidikan, lokakarya, maupun studi kelompok antar guru. Selain itu ada juga pemberian beasiswa bagi guru yang berprestasi untuk melanjutkan program pendidikan yang lebih tinggi.

Penerapan kendali mutu di sekolah membutuhkan waktu yang tidak sebentar, melainkan dalam jangka waktu yang panjang dan penuh kesabaran. Maka dari itu, penerapan kendali mutu tahap demi tahap memang sangat diperlukan karena untuk membiasakan para pelakunya agar tidak kikuh dan canggung dalam bekerja, yang nantinya kebiasaan yang terhimpun dalam sistem akan melahirkan kultur mutu di sekolah. Karena untuk menghasiikan sebuah produk yang bermutu tidak bisa menafikan proses, dan sebuah proses membutuhkan waktu. Oleh karena itu, selain guru yang profesional, diperlukan seorang kepala sekolah yang ulet, telaten, mempunyai visi ke depan yang baik, serta berkomitmen tinggi terhadap perbaikan mutu di sekolahnya. Karena bagaimanapun juga, kepala sekolah merupakan pemimpin yang menjadi panutan anak buahnya. Selain itu diperlukan kerjasama tim (*teamwork*) di setiap institusi pendidikan, baik itu kepala sekolah, program-program sekolah, staf, komite sekolah dan masyarakat sekitar. Perlu ada sinergi yang dinamis agar proses perbaikan kualitas guru benar-benar terwujud.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Ruang Lingkup Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
F. Alasan Memilih Judul	9
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Peningkatan Kinerja Guru PAI.....	15
1. Pengertian Kinerja Guru	15
2. Standar Kompetensi Guru	16
3. Tugas Dan Peran Guru	23
4. Peningkatan Kinerja Guru PAI	26
B. Kendali Mutu Pendidikan	32
1. Pengertian Mutu	32
2. Pengertian Kendali Mutu	36
3. Karakteristik dan Prinsip Kendali Mutu	39
C. Peningkatan Kinerja Guru PAI Sebagai Upaya Kendali Mutu Pendidikan	45
BAB III: LAPORAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	48
1. Profil Sekolah.....	48
2. Visi MI Al-Ulya	49
3. Misi MI Al-Ulya	49
4. Struktur Organisasi.....	49
5. Sarana Dan Prasarana.....	51
6. Keadaan Guru dan Siswa	52

B. Penyajian Data	57
1. Peningkatan Kinerja Guru PAI di MI Al-Ulya Kelutan.....	57
2. Kendali mutu Pendidikan di MI Al-Ulya Kelutan	66
3. Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Kendali Mutu Pendidikan di MI Al-Ulya Kelutan	70
C. Analisis Data	72
1. Peningkatan Kinerja Guru PAI di MI Al-Ulya Kelutan.....	72
2. Kendali mutu Pendidikan di MI Al-Ulya Kelutan	77
3. Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Kendali Mutu Pendidikan di MI Al-Ulya Kelutan	80
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1	Kerangka paradigma penerapan manajemen mutu terpadu	44
3.1	Struktur organisasi MI Al-Ulya Kelutan	50
3.2	Sarana dan prasarana MI Al-Ulya Kelutan	51
3.3	Data keadaan guru di MI Al-Ulya Kelutan berdasar bidang study	53
3.4	Data keadaan guru di MI Al-Ulya Kelutan berdasar status jabatan	54
3.5	Data keadaan guru di MI Al-Ulya Kelutan berdasar status pendidikan	44
3.6	Data siswa di MI Al-Ulya Kelutan pada tahun ajaran 2009-2010	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan dari perkembangan dunia pendidikan kita, dimana dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan kita yang pada akhirnya menentukan nasib bangsa. Hal ini bisa kita rasakan ketika sebuah lembaga pendidikan menyelenggarakan pendidikan dengan bagus maka outputnya dapat kita lihat kualitasnya. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan seadanya maka outputnya biasa-biasa saja. Pendidikan merupakan kunci kemajuan. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh (*kaffah*). Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan profesional pada bidangnya masing-masing.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan yang bermutu dalam arti menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang saat ini dan yang akan datang. Dalam merealisasikan pendidikan yang bermutu, dituntut penerapan program mutu yang fokus pada upaya-upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan.³

Dengan adanya era otonomi daerah, salah satu kebijakan strategis yang diambil Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mengembangkan SDM adalah: manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (*school based management*) dimana sekolah diberikan

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya; 2005), Cet V, h. 31

² UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, BAB I Pasal I, Bandung; Citra Umbara, h. 3

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2006), V

kewenangan untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara keseluruhan.⁴

Manajemen Mutu Terpadu yang diterjemahkan dari Total Quality Management (TQM) atau disebut Pengelolaan Mutu Terpadu (PMT) adalah suatu pendekatan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu komponen terkait. Dalam buku Total Quality Management Fandy Tjiptono mendefinisikan TQM sebagai suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, dan lingkungannya.⁵

Pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja, tidak terbatas ruang dan waktu. Adakalanya yang dinamakan pendidikan formal, non-formal dan pendidikan informal. Penulis akan membahas tentang pendidikan formal saja untuk membatasi pembahasan. Biasanya pendidikan formal dilaksanakan di sekolah yang sudah mendapat pengakuan dari pemerintah dan masyarakat di sekitarnya. Di dalam sekolah itu sendiri banyak komponen yang menjadi pilar-pilarnya. Disitu ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kurikulum, guru, murid serta para staf karyawan.

Ada beberapa komponen yang terkait dengan mutu pendidikan seperti yang disebutkan di atas. Namun disini penulis mencoba untuk mengkaji tentang kinerja guru, khususnya kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Karena guru yang

⁴ Falah Yunus, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, (12 April, 2003), <http://www.geocities.com/guruvalah/penelitian2.htm>

⁵ Fandy Tjiptono, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 4

berkualitas merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka untuk melaksanakan tugasnya guru harus memiliki kemampuan akademik dan ketrampilan yang memadai disamping ditunjang pula oleh kepribadian yang positif, fasilitas dan kesempatan.

Istilah kinerja dimaksudkan sebagai terjemahan dari istilah “*performance*”. Menurut Kane, kinerja bukan merupakan karakteristik seseorang, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri dalam bentuk yang nyata. Sedangkan menurut Muahmmad Arifin, kinerja dipandang sebagai hasil perkalian antara kemampuan dan motivasi. Kemampuan menunjuk pada kecakapan seseorang dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu, sementara motivasi menunjuk pada keinginan (*desire*) individu untuk menunjukkan perilaku dan kesediaan berusaha.⁶

Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggungjawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggungjawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah mempertimbangkan akan metodologi yang akan digunakan, termasuk alat media pendidikan yang akan dipakai, serta alat penilaian apa yang

⁶ Muhammad Arifin Ahmad, *Kinerja Guru Pembimbing Sekolah Menengah Umum*, Disertasi Doktor: tidak diterbitkan, Universitas Negeri Jakarta

digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi.⁷ Profesionalitas guru menjadi sangat penting karena akan berdampak pada proses pembelajaran dan akhirnya pada output pendidikan.

MI Al-Ulya Kelutan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang fokus pada mutu pendidikan, baik output maupun elemen-elemen yang mendukung proses pendidikan. Salah satu yang menjadi fokus adalah guru PAI. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peningkatan kinerja guru PAI di MI Al-Ulya Kelutan, terhadap mutu pendidikan di lembaga tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi lembaga pendidikan tersebut khususnya dan dunia pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana peningkatan kinerja guru PAI di MI Al-Ulya Kelutan?
2. Bagaimana kendali mutu pendidikan di MI Al-Ulya Kelutan?
3. Bagaimana Pengaruh Peningkatan Kinerja Guru PAI terhadap Mutu Pendidikan di MI Al-Ulya Kelutan?

⁷ Isjoni, *Kinerja Guru*, (8 Februari 2004), <http://re-searchengines.com/isjoni12.html>

C. Ruang Lingkup

Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan merupakan masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan. Pembahasan masalah peningkatan mutu dan kualitas sangat kompleks sekali, maka dari itu untuk lebih mensistematisasikan pembahasan masalah ini, maka peneliti membatasi pembahasan pada yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru sebagai upaya kendali mutu pendidikan yang pada tujuannya untuk menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas. Adapun dalam pembahasan apabila ada permasalahan diluar tersebut di atas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul "**Pengaruh Peningkatan Kinerja Guru PAI Terhadap Mutu Pendidikan Di MI Al-Ulya Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk**". Untuk memahami maksud dari tema tersebut di bawah ini dijelaskan definisi per item:

Peningkatan : Proses, cara, perbuatan meningkatkan.⁸

Kinerja : Merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti prestasi kerja

Guru : Yaitu orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya atau profesinnya) mengajar.⁹

⁸ WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 778

D. Ruang Lingkup

Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan merupakan masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan. Pembahasan masalah peningkatan mutu dan kualitas sangat kompleks sekali, maka dari itu untuk lebih mensistematisasikan pembahasan masalah ini, maka peneliti membatasi pembahasan pada yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru sebagai upaya kendali mutu pendidikan yang pada tujuannya untuk menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas. Adapun dalam pembahasan apabila ada permasalahan diluar tersebut di atas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Peningkatan : Proses, cara, perbuatan meningkatkan.⁸

Kinerja : Merupakan terjemahan dari *performance* (prestasi kerja)

Guru : Yaitu orang yang pekerjaannya (mata pencaharian atau profesinnya) mengajar.⁹

PAI : Singkatan dari Pendidikan Agama Islam, merupakan salah satu mata pelajaran pada suatu lembaga pendidikan

Kendali mutu : Suatu system yang efektif untuk mengintegrasikan usaha-usaha pengembangan kualitas, pemeliharaan kualitas, dan perbaikan kualitas atau mutu dari berbagai kelompok dalam organisasi,

⁸ WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 778

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 288

sehingga meningkatkan mutu produktivitas dan pelayanan ketingkat yang paling ekonomis yang menimbulkan kepuasan pelanggan.¹⁰

Pendidikan : Adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹¹

MI Al-Ulya : Adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang terletak di Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, yang merupakan tempat dimana penulis melakukan penelitian.

Jadi, yang dimaksud dengan judul Peningkatan kinerja guru PAI sebagai upaya kendali mutu pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh MI Al-Ulya untuk menjaga kualitas atau mutu pendidikan melalui salah satu elemen dalam dunia pendidikan, yaitu guru. Dengan adanya peningkatan kinerja guru, khususnya guru PAI, diharapkan mutu pendidikan yang dihasilkan MI Al-Ulya tetap terjaga.

¹⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 219

¹¹ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, BAB I Pasal I, Bandung; Citra Umbara, h. 3

F. Alasan Memilih Judul

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Studi yang dilakukan Heyneman & Loxley pada tahun 1983 di 29 negara menemukan bahwa di antara berbagai masukan (input) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru. Peranan guru makin penting lagi di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh negara-negara sedang berkembang.

Kendali mutu pendidikan adalah suatu sistem pengelolaan lembaga atau organisasi yang berorientasi pada mutu. Hal ini dapat terwujud apabila ada dukungan dari semua unsur lembaga. Dalam konteks pendidikan, kendali mutu berorientasi pada mutu lulusan. Dan itu semua dapat terwujud salah satunya melalui dukungan dari guru, melalui proses pembelajaran.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan¹² Karena penelitian ini berbentuk penelitian lapangan maka metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang secara definisi merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.¹³ Untuk menyelesaikan penelitian ini digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data dan Sumber Data

a. Data

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Dibawah ini akan dijelaskan kedua macam data tersebut.

- 1) Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama yaitu kepala sekolah dan elemen yang terkait.¹⁴
- 2) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti peneliti dari bahan kepustakaan sebagai penunjang dari data pertama.¹⁵ Data ini berupa dokumen sekolah, atau referensi yang terkait dengan penelitian.

¹² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 02

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996) h. 4

¹⁴ P. Joko Subagyo, *Metode*, h. 87

¹⁵ *Ibid*, h. 88

b. Sumber Data

Data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari:

- 1) *Person* yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara yaitu kepala sekolah dan guru PAI.
- 2) *Place* atau tempat adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak dan keadaan keduanya obyek untuk penggunaan metode observasi.
- 3) Data tertulis adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain. Ini digunakan pada metode dokumentasi.¹⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Skripsi ini ditulis berdasarkan studi lapangan dan studi perpustakaan. Metode ini digunakan dengan menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.¹⁷

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, h. 157 - 163

¹⁷ Nana Sujana, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah, Untuk Memperoleh Angka Kredit*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), h. 7

pencatatan.¹⁸ Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena dan gejala sosial yang tumbuh dan berkembang, dan kemudian dapat dilakukan penilaian.

b. Interview/Wawancara.

Interview/Wawancara adalah menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan data yang kita butuhkan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Lexi bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁹ Wawancara ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang narasumber. Narasumber disini adalah kepala sekolah dan guru PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang penyidik²⁰. Seperti yang dijelaskan dokumen itu dapat berupa arsip-arsip, atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan

¹⁸ P. Joko Subagyo, *Metode*, h. 63

¹⁹ Lexy J, *Metodologi*, h. 186

²⁰ *Ibid...*, h. 216

menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²¹ Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang dihasilkan dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya data-data tersebut dinyatakan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang di alami subyek. Teknik analisis deskriptif dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1) Reduksi data

Reduksi merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari data catatan lapangan.²² Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan dan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian hingga, sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

2) Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, yang memerikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data, semua data yang diperoleh, baik itu wawancara, observasi, maupun dokumentasi dinarasikan hingga membentuk penjelasan yang konkrit sesuai dengan penelitian.

²¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996), h. 104

²² Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2001), h. 193

3) Verifikasi data

Dalam kegiatan ini, peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi, dari data yang diperoleh peneliti berusaha mencari kesimpulan.²³

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi, maka sistematika pembahasan skripsi ditulis sebagai berikut:

BAB I : Dalam bab ini disajikan gambaran umum pola pikir seluruh isi skripsi antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini berisi tentang landasan teori peningkatan kinerja guru PAI sebagai upaya kendali mutu pendidikan di MI Al-Ulya Kelutan.

BAB III : Merupakan hasil penelitian, yang berisi: Gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data. Seluruh data di deskripsikan bagaimana peningkatan kinerja guru PAI sebagai upaya kendali mutu pendidikan di MI Al-Ulya Kelutan.

BAB IV : Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran

²³ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 87

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peningkatan Kinerja Guru PAI

1. Pengertian Kinerja Guru

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru.²³

Istilah kinerja dimaksudkan sebagai terjemahan dari istilah “*performance*”. Menurut Kane, kinerja bukan merupakan karakteristik seseorang, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri dalam bentuk yang nyata. Sedangkan menurut Muahmmad Arifin, kinerja dipandang sebagai hasil perkalian antara kemampuan dan motivasi. Kemampuan menunjuk pada kecakapan seseorang

²³ Ditjen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta: 2008), h.

dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu, sementara motivasi menunjuk pada keinginan (*desire*) individu untuk menunjukkan perilaku dan kesediaan berusaha.²⁴

Anwar Prabu Mangkunegara mengatakan kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya.²⁵ Kinerja juga diartikan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.²⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks pendidikan kinerja guru atau prestasi kerja merupakan hasil yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta tanggung jawab dan penggunaan waktu.

2. Standar Kompetensi Guru

Kinerja guru mempunyai spesifikasi/kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang

²⁴ Muhammad Arifin Ahmad, *Kinerja Guru Pembimbing Sekolah Menengah Umum*, Disertasi Doktor: tidak diterbitkan, Universitas Negeri Jakarta

²⁵ Kinerja, Dari Wikipedia Indonesia, *Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia*, <http://id.wikipedia.org/wiki/kinerja>

²⁶ Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Sumberdaya Manusia, Kebijakan Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: BPF, 1999), h. 2

harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.²⁷

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati, yaitu:

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk

mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat.

Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemandirian dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek-aspek yang diamati adalah:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3. Kompetensi sosial

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suritauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan.

Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja guru yang harus dilakukan adalah:

- a. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. Kompetensi profesional

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Kompetensi atau kemampuan kepribadian yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek:

- a. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam

mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

- b. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- c. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi dan prinsip-prinsip lainnya.
- d. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi siswa belajar.

Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari aspek-aspek:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tugas Dan Peran Guru

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Daoed Yoesoef (1980) menyatakan bahwa seorang guru mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan (*sivic mission*). Jika dikaitkan pembahasan tentang kebudayaan, maka tugas pertama berkaitan dengan logika dan estetika, tugas kedua dan ketiga berkaitan dengan etika.²⁸

²⁸ http://pakguruonline.pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kpdd_154.html

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.²⁹

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memosisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa. Tugas kemasyarakatan merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh bangsa dan negara lewat UUD 1945 dan GBHN.³⁰

Ketiga tugas guru itu harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan organis harmonis dan dinamis. Seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas saja tetapi seorang guru harus mampu menjadi katalisator, motivator dan dinamisator pembangunan tempat di mana ia bertempat tinggal. Ketiga tugas ini jika dipandang dari segi anak didik maka guru harus memberikan nilai-nilai yang berisi pengetahuan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, pilihan nilai hidup dan praktek-praktek komunikasi.

²⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 6-7

³⁰ H. Emil Rosmall, SE. *Tugas dan Peran Guru*,

<http://www.alfurqon.or.id/component/content/article/64-guru/58-tugas-dan-peran-guru>

Pengetahuan yang kita berikan kepada anak didik harus mampu membuat anak didik itu pada akhirnya mampu memilih nilai-nilai hidup yang semakin kompleks dan harus mampu membuat anak didik berkomunikasi dengan sesamanya di dalam masyarakat, oleh karena anak didik ini tidak akan hidup mengasingkan diri.

Selain tanggung jawab guru yang tersebut di atas, maka adanya berbagai peranan pada diri guru sangatlah diperlukan. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, maupun antara sesama pengajar. Dari berbagai interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi perannya. Sebab, baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu pematian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Menurut M. Dimiyati Mahmud, bahwa diantara peranan guru adalah :

- a. Guru sebagai pembuat keputusan.
- b. Guru sebagai motivator.
- c. Guru sebagai manajer.
- d. Guru sebagai pemimpin.
- e. Guru sebagai konselor.
- f. Guru sebagai insinyur atau perekayasa lingkungan.

g. Guru sebagai model.³¹

Menurut literatur lain, Adams dan Decey dalam *basic principle of student teaching*, mengungkapkan bahwa peranan dan kompetensi guru dalam belajar dan mengajar, guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.³²

Sedangkan Uzer mengatakan bahwa peran guru ada empat macam:

- a. Peran guru dalam proses belajar mengajar yaitu: Guru Sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator atau fasilitator, dan evaluator.
- b. Peran guru sebagai administrator
- c. Peranan guru sebagai pribadi.
- d. Peran guru secara psikologis.³³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Peningkatan Kinerja Guru PAI

Berdasarkan uraian tentang kompetensi, tugas dan peranan guru, tentu dapat diidentifikasi kinerja ideal seorang guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya. Kinerja adalah performance atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. (LAN, 1992).

³¹ M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Terapan*, edisi I, cet. I, (Yogyakarta: FIP. IKIP, 1990), h. 25

³² Uzer, *Menjadi*, 9

³³ Uzer, *Menjadi*, 9

Menurut August W. Smith, Kinerja adalah performance is output derives from processes, human otherwise, artinya kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: ability, capacity, held, incentive, environment dan validity (Noto Atmojo, 1992).

Adapun ukuran kinerja menurut T.R. Mitchell (1989) dapat dilihat dari empat hal, yaitu:

1. *Quality of work* – kualitas hasil kerja
2. *Promptness* – ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan
3. *Initiative* – prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan
4. *Capability* – kemampuan menyelesaikan pekerjaan
5. *Comunication* – kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Menurut Ivancevich (1996), patokan tersebut meliputi: (1) hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi; (2) efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi; (3) kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau

anggotanya; dan (4) keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Piet A. Sahertian dalam Kusmianto (1997: 49) bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Peningkatan kinerja ini tidak semata-mata harus dilakukan oleh guru itu sendiri, akan tetapi peran kepala sekolah sebagai pemimpin juga sangat menentukan kinerja guru meningkat. Oleh Karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang mempunyai wawasan ke depan dan kemampuan yang memadai dalam menggerakkan organisasi sekolah.³⁴

Kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah akan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya Pendidikan agama Islam. Aswarni Sudjud, Moh. Saleh dan Tatang M Amirin dalam bukunya "Administrasi Pendidikan" menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

a. Perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah

³⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), h. 83

- b. Pengatur tata kerja sekolah, yang mencakup mengatur pembagian tugas dan wewenang, mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.
- c. Pensevaluasi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.³⁵

Sedangkan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

- a. Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian.
- b. Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.
- c. Menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh external marketing.
- d. Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
- e. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³⁵ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 81

baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.³⁶

Sebagai pemimpin pendidikan di sekolahnya, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan personilnya yang bekerja di dalamnya ke dalam situasi yang efektif, efisien, demokratis dan kerja sama tim (team work). Dibawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk para murid harus direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi. Dalam pelaksanaan program kepala sekolah harus dapat memimpin secara profesional, para staf pengajar, bekerja secara ilmiah, penuh perhatian dan demokratis dengan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar secara terus menerus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus bertanggung jawab atas terlaksananya seluruh program pendidikan di sekolah. Kualitas dan kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu kepada empat hal pokok, yaitu sifat dan ketrampilan kepemimpinan, kemampuan memecahkan masalah, ketrampilan sosial dan pengetahuan dan kompetensi profesional.

Kepala sekolah yang profesional mampu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan kualitas sekolah, untuk dapat merealisasikannya maka kepala sekolah harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

³⁶ Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004), h. 112

- a. Mempunyai visi atau daya pandang yang mendalam tentang mutu yang terpadu bagi lembaganya maupun bagi tenaga kependidikan dan peserta didik yang ada di sekolah.
- b. Mempunyai komitmen yang jelas pada program peningkatan kualitas.
- c. Mengkomunikasikan pesan yang berkaitan dengan kualitas.
- d. Menjamin kebutuhan peserta didik sebagai perhatian kegiatan dan kebijakan sekolah.
- e. Meyakinkan terhadap para pelanggan pendidikan bahwa terdapat channel cocok untuk menyampaikan harapan dan keinginan.
- f. Pemimpin mendukung pengembangan tenaga kependidikan.
- g. Tidak menyalahkan pihak lain jika ada masalah yang muncul tanpa dilandasi bukti yang kuat.
- h. Pemimpin melakukan inovasi.
- i. Menjamin struktur organisasi yang menggambarkan tanggungjawab yang jelas.
- j. Mengembangkan komitmen untuk mencoba menghilangkan setiap penghalang, baik bersifat organisasional maupun budaya.
- k. Membangun tim kerja yang efektif.
- l. Mengembangkan mekanisme yang cocok untuk melakukan monitoring dan evaluasi.³⁷

³⁷ E. Mulyasa, *Menjadi*, h. 86

B. Kendali Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu

Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali kita mendengar orang membicarakan masalah mutu atau kualitas. Misalnya mengenai mutu sebagian besar produk buatan luar negeri yang lebih baik daripada produk dalam negeri. Namun sesungguhnya apa mutu atau kualitas itu? Pertanyaan ini sangat banyak jawabannya, karena maknanya akan sangat berlainan bagi setiap orang dan tergantung pada konteksnya.

Secara etimologi atau bahasa, mutu dapat diartikan sebagai kualitas; derajat; tingkat, kadar.³⁸ Dan dalam bahasa Inggris berasal dari kata Quality artinya kualitas. Sedangkan secara terminology banyak pakar atau organisasi yang mencoba mendefinisikan kualitas berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- *Performance to the standard expected by the customer*
- *Meeting the customer's need the first time and everytime*
- *Providing our customers with products and services that consistently meet their needs and expectations*
- *The best product that you can produce with the material that you have to work with*
- *Continuous good product which a customer can trust*
- *Not only satisfying customers, but delighting them, innovating, creating.*³⁹

³⁸ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 105

³⁹ Fandi Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 3

Meskipun tidak ada definisi mengenai kualitas yang diterima secara universal, dari definisi-definisi yang ada terdapat beberapa kesamaan, yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut:

- a) Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan
- b) Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan
- c) Kualitas merupakan suatu kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap berkualitas saat ini mungkin dianggap kurang bahkan tidak berkualitas pada masa yang akan datang).

Dengan berdasarkan elemen-elemen tersebut Goetsch dan Davis mendefinisikan kualitas atau mutu sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁴⁰ Mutu merupakan ide yang dinamis, sedangkan definisi-definisi yang kaku sama sekali tidak akan membantu. Makna mutu yang demikian luas juga sedikit membingungkan pemahaman kita. Akan tetapi beberapa konsekuensi praktis yang signifikan akan muncul dari perbedaan-perbedaan makna tersebut.⁴¹

Sebagai suatu konsep, mutu seringkali ditafsirkan dengan beragam definisi, bergantung kepada pihak dan sudut pandang mana konsep itu dipersepsikan. Dalam dunia pendidikan, dua pertanyaan pokok yang penting dikemukakan adalah apa yang dihasilkan dan siapa pemakai pendidikan.

⁴⁰ Fandy, *Total*, h. 4

⁴¹ Ahmad Ali Riyadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2007), h. 51

Pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambah yang diberikan oleh pendidikan dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil pendidikan.⁴²

Hasil pendidikan berupa nilai tambah bagi subjek didik, memiliki tingkat kepentingan yang berbeda antara subjek didik itu sendiri sebagai pemakai utama hasil didikan, dengan orang tua sebagai pemakai kedua, pasar tenaga kerja sebagai pemakai ketiga dan guru atau staf pendukung sebagai orang yang terlibat dalam proses pendidikan yang justru “menggunakan” subjek didik itu sendiri.

Secara substantif, istilah mutu itu sendiri mengandung dua hal.

Pertama sifat dan kedua taraf. Sifat adalah sesuatu yang menerangkan keadaan

benda, sedangkan taraf menunjukkan kedudukannya dalam satu skala. Tiap manusia memiliki pandangan yang berbeda tentang sifat dan taraf tersebut. Demikian juga halnya terhadap sifat dan taraf mutu pendidikan. Terdapat deskripsi tentang sifat dan taraf yang berbeda. Deskripsi berdasarkan pendekatan ekonomi dengan penekanan pada relevansi keluaran pendidikan dengan lapangan kerja, yang ditampilkan melalui istilah-istilah “siapa pakai”, “siapa kerja” dan “siapa latih” akan berbeda dengan deskripsi yang memakai pendekatan intrinsik dan instrumental pendidikan. Pendekatan kedua

⁴²M. Idechi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: AL Fabela, 2003), h. 40

ditampilkan melalui istilah-istilah sikap, kepribadian dan kelemahan intelektual sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan nasional.⁴³

Edward Sallis dalam bukunya menjelaskan tentang beberapa konsep mutu. *Pertama* mutu sebagai konsep absolut. Dalam konsep ini kualitas atau mutu adalah pencapaian standar tertinggi dalam suatu pekerjaan, produk, dan layanan yang tidak mungkin dilampaui.⁴⁴ *Kedua* mutu sebagai konsep relatif. Dalam konsep ini kualitas atau mutu masih ada peluang untuk peningkatan. Kualitas atau mutu adalah sesuatu yang masih dapat ditingkatkan. Akan tetapi jika dalam tahap peningkatan itu pelaksanaan sebuah pekerjaan telah mencapai standar tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya maka pekerjaan tersebut berkualitas. *Ketiga* adalah kualitas atau mutu menurut pelanggan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam definisi ini mutu sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.⁴⁵

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan siswa. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kruikulum, sarana prasarana, dan lain-lain. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan

⁴³ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 27

⁴⁴ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Perlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 285

⁶ *Ibid...*, 286



yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. *Keempat*, mutu masukan yang berupa harapan dan kebutuhan, seperti visi dan misi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.⁴⁶

Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multijenris masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Hal-hal yang termasuk di dalamnya adalah derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan dan lain-lain dari subjek selama memberikan dan menerima jasa layanan.

Hasil pendidikan dikatakan bermutu jika mampu melahirkan **keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan** lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Di luar kerangka tersebut, mutu luaran juga dinilai dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalani pendidikan.⁴⁷

2. Pengertian Kendali Mutu

Pendidikan yang bermutu dalam arti menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat

⁴⁶ Prof. Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 53

⁴⁷ *Ibid...*, h. 53-54

global yang terus berkembang saat ini dan yang akan datang. Dalam merealisasikan pendidikan yang bermutu, dituntut penerapan program mutu yang fokus pada upaya-upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan.⁴⁸

Dengan adanya era otonomi daerah, salah satu kebijakan strategis yang diambil Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mengembangkan SDM adalah: Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (*school based management*) dimana sekolah diberikan kewenangan untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara keseluruhan.⁴⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen Mutu Terpadu yang diterjemahkan dari Total Quality Management (TQM) atau disebut Pengelolaan Mutu Terpadu (PMT) adalah suatu pendekatan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu komponen terkait. Para ahli manajemen telah banyak mengemukakan pengertian Pengendalian mutu terpadu atau lebih dikenal dengan TQM (Total Quality Management). Berikut ini akan penulis paparkan para pendapat ahli manajemen tersebut, antara lain:

- a. Edwards Sallis berpendapat bahwa manajemen mutu terpadu merupakan sebuah filosofi tentang perbaikan terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2006), V

⁴⁹ Falah Yunus, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, (12 April, 2003), <http://www.geocities.com/guruvalah/penelitian2.htm>

pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang.⁵⁰

- b. Patricia Kovel-Jarboe mengutip Caffee dan Sherr menyatakan bahwa TQM adalah suatu filosofi komprehensif tentang kehidupan dan kegiatan organisasi yang menekankan perbaikan berkelanjutan sebagai tujuan fundamental untuk meningkatkan mutu, produktivitas, dan mengurangi pembiayaan.⁵¹
- c. Fandy Tjiptono mendefinisikan TQM sebagai suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, dan lingkungannya.⁵²

Pengendalian Mutu Terpadu merupakan system manajemen yang mengangkat sesuatu sebagai strategi usaha yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan cara melibatkan pelanggan dan seluruh anggota organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lewis dan Smith menyebutkan strategi dalam konteks organisasi adalah kerangka kerja yang menentukan pilihan, dasar dan arah suatu organisasi. Esensi strategi organisasi adalah menentukan sesuatu yang benar untuk dilakukukan.⁵³

Istilah utama yang terkait dengan kajian Total Quality Management (TQM) adalah continous improvement (perbaikan terus menerus) dan quality improvement (perbaikan mutu). Sebagai upaya untuk mengelola perubahan dalam organisasi, ada beberapa slogan yang diungkapkan yaitu “manajemen mutu terpadu”, “kepuasan pelanggan terpadu”, “kegagalan nol” dan lain

⁵⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (manajemen mutu pendidikan), (Jogjakarta: IRCiSod, 2006, cet. II), h. 73

⁵¹ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendiddikan agama Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h.28

⁵² Fandy Tjiptono, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 4

⁵³ *Ibid.*, h. 31

sebagainya. Semua slogan tersebut menghadirkan filsafat mutu, program, dan teknik berbeda yang digunakan oleh berbagai organisasi bisnis, industri dan jasa dalam upaya pengembangan kultur mutu.

Dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Mutu Terpadu atau TQM merupakan suatu teori ilmu manajemen yang mengarahkan pimpinan organisasi dan personelnnya untuk melakukan program perbaikan mutu secara berkelanjutan yang terfokus pada pencapaian kepuasan para pelanggan. Sebagai suatu strategi manajemen, aktifitas manajemen mutu terpadu berorientasi pada upaya untuk memperbaiki material dan jasa yang menjadi masukan organisasi dan memperbaiki upaya dalam memenuhi kebutuhan para pelanggan atau pemakai produk dan jasa pada masa kini dan di waktu yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karakteristik dan Prinsip Kendali Mutu

Management Mutu Terpadu merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya. Menurut Tjiptono karakteristik TQM atau Management Mutu Terpadu adalah sebagai berikut:

1. Fokus pada pelanggan.
2. Memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas.

3. Menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
4. Memiliki komitmen jangka panjang.
5. Membutuhkan kerjasama tim (teamwork).
6. Memperbaiki proses secara berkesinambungan.
7. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.
8. Memberikan kebebasan yang terkendali.
9. Memiliki kesatuan tujuan.
10. Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.

TQM merupakan suatu konsep yang berupaya melaksanakan sistem manajemen kualitas kelas dunia. Untuk itu diperlukan perubahan besar dalam budaya dan sistem nilai suatu organisasi (Nasution, 2001:33). Menurut Hensler dan Brunell (dalam Scheuing dan Cristopher, 1993:165-166, dalam Nasution 2001: 33-34), ada empat prinsip utama dalam TQM, yaitu sebagai berikut:

1. Kepuasan Pelanggan
2. Respek terhadap Setiap Orang
3. Manajemen Berdasarkan Fakta
4. Perbaikan Berkesinambungan.

Sedangkan Kid Sadgrove (1995, dalam Yamit 2001:182) menyatakan terdapat lima prinsip program TQM agar dapat berhasil dalam penerapannya. Kelima prinsip tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Fokus pada pelanggan (*focus on customer*). Fokus pada pelanggan berarti menempatkan pelanggan pada pusat kegiatan dan bukan lagi sebagai perusahaan yang berorientasi pada produksi. Dalam konteks pendidikan sekolah memiliki customer internal dan eksternal. Customer internal adalah orang tua, siswa, guru, administrator, pendidikan. Sedangkan customer eksternal adalah masyarakat, perusahaan, keluarga, dan perguruan tinggi yang berada di luar organisasi, namun memanfaatkan output proses pendidikan.⁵⁴
- 2) Mengerjakan secara benar (*do it right*). Dalam kegiatan pendidikan, seringkali pengelolaan sekolah bersifat kekeluargaan. Anak-anak yang tinggal kelas dipaksa untuk naik kelas sehingga terhindar dari mengulang kelas. Padahal, pelajar-pelajar yang gagal untuk menguasai materi pengajaran harus mengulang pelajaran tersebut. Sedangkan biaya pengulangan pelajaran adalah besar sekali, dan tenaga serta waktu dihabiskan untuk hal tersebut. Karena itu, pelajar, guru-guru dan orang tua menjadi kecewa dengan kegagalan tersebut.

Industri menyebutnya dengan sisa pekerjaan (*scrap*) dan sekolah menyebutnya putus sekolah (*dropping out*). Oleh karena itu, proses yang baik (pembelajaran), pekerjaan yang baik (kejelasan tugas dan tanggung jawab), dan pekerja yang baik (guru dan pegawai bermutu), harus

⁵⁴ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 40

- diintegrasikan guna mengikis tinggal kelas, mengulang kelas dan kegagalan belajar.
- 3) **Komunikasikan dan latihlah (*communicate and educate*)**. Komunikasikan berarti memberi tahu kepada karyawan tentang apa yang sedang terjadi. Untuk itu perlu ada perbaikan saluran komunikasi dan memberikan kemudahan kepada karyawan untuk menyampaikan sesuatu. Latihan dan pendidikan terhadap karyawan perlu dilakukan agar diperoleh karyawan yang terampil dan tanpa berbuat salah.
 - 4) **Ukur hasil yang dicapai dan catatlah (*measure and record*)**. Pencatatan hasil yang dicapai berarti memberikan kesempatan kepada manajemen sekolah untuk membuat keputusan berdasarkan pada fakta, dan bukan berdasarkan opini. Pengukuran dilakukan untuk menjaga standar dan proses agar berada dalam batas toleransi yang telah disepakati.
 - 5) **Kerjakan secara bersama (*do it together*)**. Kerjakan secara bersama berarti manajemen puncak harus berperan serta dan harus diberdayakan. Pemberdayaan karyawan perlu didukung dengan membuat tempat kerja secara nyaman sehingga guru terbebas dari rasa khawatir dipecat, takut pada pimpinan dan takut berbuat salah.

Dalam manajemen tradisional umumnya, ada tiga fungsi pokok manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tetapi bagi Juran [dalam Tampubolon, 2001 : 55] ketiga fungsi itu adalah : (1) Perencanaan Mutu (Quality Planning), (2) Pengendalian Mutu (Quality Control), dan (3)

Peningkatan Mutu (Quality Improvement). Ketiga fungsi itulah yang disebut Trilogi Juran.

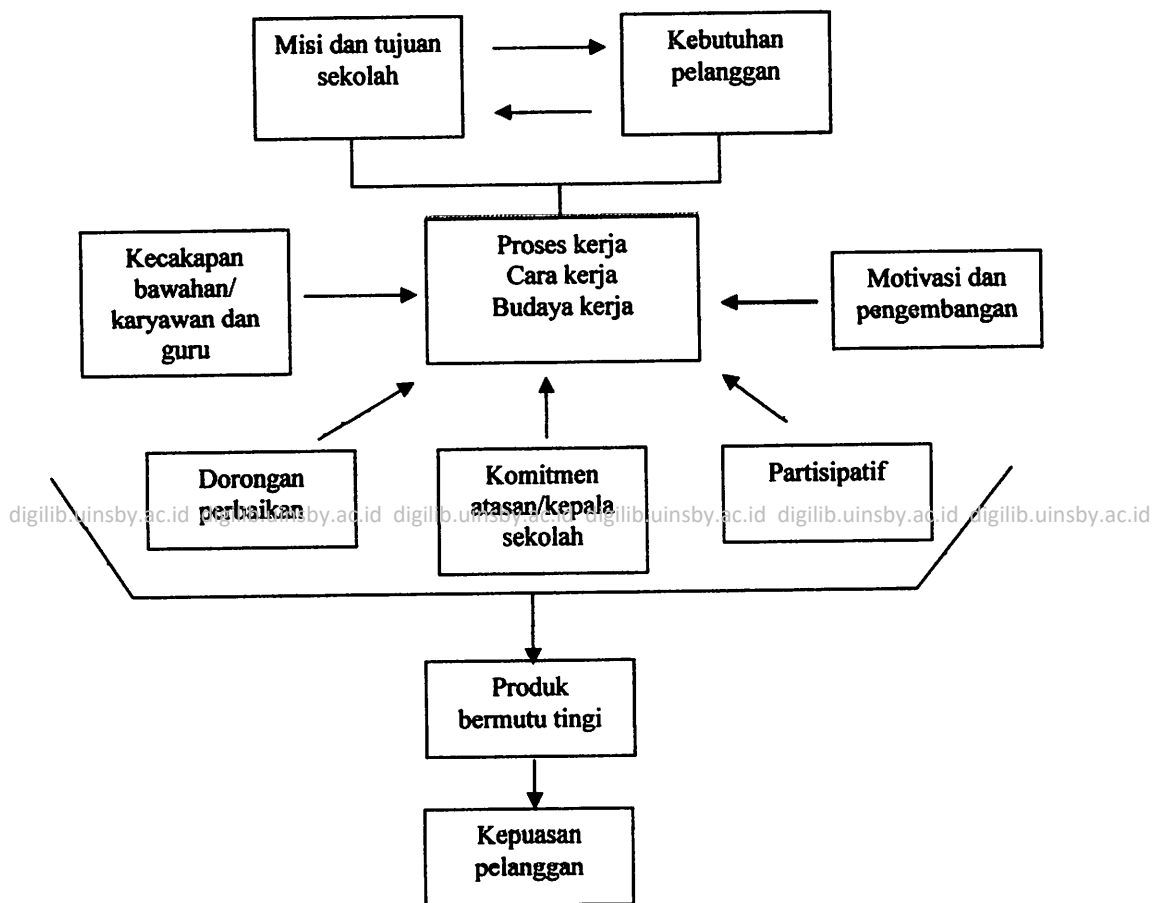
Langkah pertama dalam setiap kegiatan ialah perencanaan mutu, yaitu proses identifikasi kebutuhan pelanggan secara objektif dan setepat mungkin. Penerjemahan kebutuhan itu menjadi program kegiatan dan penyusunan langkah-langkah pelaksanaannya. Yang dimaksud dengan pengendalian mutu pada pokoknya ialah pelaksanaan langkah-langkah (prosedur-prosedur) yang telah direncanakan secara terkendali sehingga semuanya berlangsung sebagaimana mestinya, sehingga mutu produk yang direncanakan tercapai dan terjamin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama proses-proses pelaksanaan itu, diadakan juga perbaikan-perbaikan apabila terjadi kesalahan. Dengan begitu, setiap pelaksana selalu mengecek apakah ada kesalahan pada setiap langkah yang ditempuh. Jika ada, proses dapat dihentikan sementara, dan kesalahan dianalisis untuk menemukan sebab serta solusinya. Kemudian proses diteruskan dengan perbaikan (solusi) yang telah dibuat. Peningkatan mutu pada dasarnya adalah evaluasi untuk menemukan informasi tentang perencanaan dan pengendalian mutu. Juga tentang produk yang dihasilkan, sehingga dapat dilakukan peningkatan (perbaikan) mutu atau terobosan baru dalam usaha peningkatan mutu (Tampubolon, 2001 : 115).

Berikut ini merupakan kerangka paradigma lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen mutu terpadu:

Tabel: 2.1



C. Peningkatan Kinerja Guru PAI Sebagai Upaya Kendali Mutu Pendidikan

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Studi yang dilakukan Heyneman & Loxley pada tahun 1983 di 29 negara menemukan bahwa di antara berbagai masukan (input) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru. Peranan guru makin penting lagi di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh negara-negara sedang berkembang.

Kendali mutu pendidikan adalah suatu sistem pengelolaan lembaga atau organisasi yang berorientasi pada mutu. Hal ini dapat terwujud apabila ada dukungan dari semua unsur lembaga. Dalam konteks pendidikan, kendali mutu berorientasi pada mutu proses pembelajaran dan lulusan. Dan itu semua dapat terwujud salah satunya melalui dukungan dari guru, melalui proses pembelajaran.

Kinerja guru yang bermutu merupakan sesuatu keharusan bagi terlaksananya pendidikan yang bermutu. Hal ini ditandai oleh tingkat prestasi dan keberhasilan para peserta didiknya baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Dalam dunia pendidikan, prestasi inilah yang menjadi tolak ukur mutu

pendidikan. Untuk itu kinerja guru harus selalu ditingkatkan termasuk guru PAI, salah satunya kinerja dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Untuk mengetahui kinerja guru (khususnya guru PAI) dalam pelaksanaan pembelajaran, yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah selaku manajer adalah dengan melakukan kegiatan observasi kelas, pengecekan terhadap jurnal kemajuan kelas, serta alat ukur/tes yang dipersiapkan.

Penilaian kinerja guru bukan sekedar didasari oleh faktor kehadiran mengajarnya tetapi lebih dititikberatkan pada pelaksanaan pekerjaan secara keseluruhan yang menyangkut berbagai bidang seperti kemampuan, kerajinan, disiplin, hubungan kerja atau hal-hal khusus sesuai bidang tugasnya, semuanya layak untuk dinilai. Dengan penilaian ini berarti guru mendapat perhatian dari atasannya sehingga dapat mendorong mereka untuk semangat bekerja, dan penilaian ini harus dilakukan secara obyektif dan jujur serta ada tindak lanjutnya.

Hasil pelaksanaan penilaian kinerja guru yang didasari oleh prestasi para peserta didiknya dalam menguasai kompetensi materi pelajaran yang diajarkannya merupakan informasi penting yang harus dijadikan dasar dalam memberikan perlakuan terhadap guru yang bersangkutan. Perlakuan terhadap guru dimaksud dapat berupa pemberian penghargaan, atau pemberian pembinaan peningkatan kompetensi mengajar, ataupun sampai pada pemberian sanksi.

Untuk menilai mutu kinerja guru secara obyektif tentu tidak semudah menilai hasil belajar peserta didik. Untuk itu melaksanakan program kendali mutu pendidikan yang sarannya tidak hanya ditujukan pada mutu hasil belajar para

peserta didik tetapi yang diarahkan pula untuk menilai mutu kinerja guru, perlu dipahami dan didukung oleh semua pihak yang terkait, termasuk kepala sekolah.

Dengan adanya program kendali mutu pendidikan pada sekolah-sekolah, diharapkan para guru akan berusaha untuk selalu meningkatkan mutu pengajarnya. Upaya peningkatan mutu mengajar dapat dilakukan secara mandiri dengan inisiatif sendiri, ataupun dengan mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Dengan demikian maka gerak laju peningkatan mutu pembelajaran dan mutu sekolah akan dapat terlaksana secara serasi dan seimbang.

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ulya Kelutan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Yayasan Pendidikan Al-Ulya dan dinaungi oleh Departemen Agama. Lembaga ini berada di Jalan Tambangan Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, atau lebih tepatnya di sebelah barat pesisir Sungai Brantas. Posisi bangunan menghadap ke arah barat, berjajar lurus dari arah utara ke selatan di atas tanah seluas $\pm 1800 \text{ m}^2$.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seakan menjawab tantangan zaman, Madrasah Ibtidaiyah Al-Ulya Kelutan hadir memberikan solusi bagi dunia pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan yang dimiliki oleh sebuah yayasan yang pada awalnya hanya focus pada pendidikan keagamaan saja yang lebih dikenal dengan istilah salafiyah, Madrasah Ibtidaiyah Al-Ulya berusaha memberikan nilai tambah bagi peserta didik untuk tidak hanya memperoleh ilmu agama saja, melainkan juga ilmu umum yang juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan social kemasyarakatan melalui sebuah institusi pendidikan formal.

Lembaga pendidikan yang dipimpin oleh Umar Fauzi, S.Pd.I ini menjadi salah satu lembaga pendidikan agama formal kebanggaan di wilayah Desa Kelutan. Melalui program-program unggulan yang terpadu, antara pendidikan Agama Islam dan pendidikan umum, lembaga ini telah mampu

bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan umum yang lain baik di tingkat desa maupun kecamatan. Kombinasi kedua bidang pendidikan seperti di atas, secara langsung juga mampu diimbangi dengan baik dalam kompetensi akademik maupun non akademik.

2. Visi MI Al-Ulya

“Cerdas Akademik, Non Akademik, Relegius dan Berbudaya”

3. Misi MI Al-Ulya

- 1) Melaksanakan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan secara efektif
- 2) Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi diri agar dapat dikembangkan lebih optimal
- 3) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar madrasah
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dalam melibatkan seluruh warga dan masyarakat

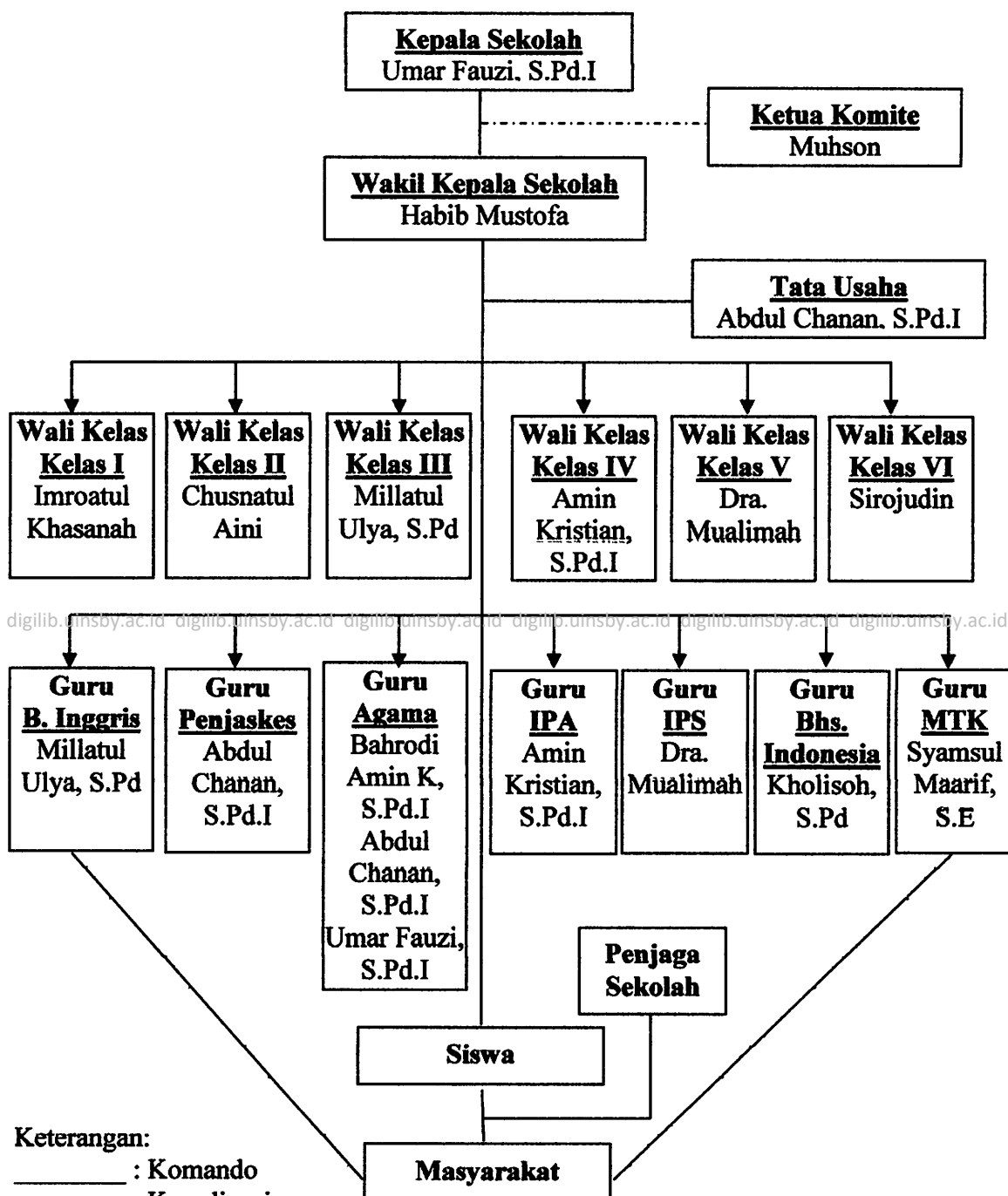
4. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga yang mencerminkan profesionalisme organisasi, pastinya mempunyai struktur organisasi. Dengan mengetahui struktur organisasi maka kita akan mengetahui pembagian kerja dalam suatu lembaga.

Berikut ini adalah struktur organisasi MI Al-Ulya Kelutan.⁵⁵

⁵⁵ Dokumentasi, dikutip dari Papan Struktur Organisasi MI Al-Ulya Kelutan, tanggal 21 Juni 2010

Tabel: 3.1



Sumber: Dokumentasi, papan struktur organisasi MI Al-Ulya Kelutan

5. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan mutlak untuk menyelenggarakan proses pembelajaran. Dengan tidak mengesampingkan keberadaan guru, kurikulum, dan kepala sekolah tentunya, sarana dan prasarana yang ada di MI Al-Ulya Kelutan cukup memadai untuk proses pembelajaran. Dikatakan cukup dikarenakan, sebagaimana lembaga pendidikan swasta pada umumnya, bantuan yang diberikan pemerintah dalam mencukupi proses pendidikan tidak bisa disamakan dengan sekolah negeri. Sarana dan prasarana itu meliputi:⁵⁶

Tabel: 3.2

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang UKS	1
2	Ruang komputer	1
3	Ruang kelas	6
4	Ruang perpustakaan	1
5	Ruang kepala sekolah	1
6	Ruang guru	2
7	Ruang tata usaha	1
8	Kamar kecil siswa	2
9	Aula	1
10	Musholla	1
11	Tempat parkir	1
12	Lapangan olah raga	1

⁵⁶ Dokumentasi, dikutip dari Draft Inventaris MI Al-Ulya Kelutan, tanggal 21 Juni 2010

6. Keadaan Guru dan Siswa

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru. Bagaimana mungkin kelengkapan bahan pelajaran ataupun sarana dan prasarana bisa berguna bagi siswa, kalau tidak ada guru yang menjelaskan. Teramat pentingnya guru, sampai-sampai ada yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya seorang guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru yang ada di MI Al-Ulya Kelutan berjumlah 12 yang meliputi laki-laki 6 guru, dan perempuan 6 guru. Sebagian mengajar sebagai guru kelas, dari kelas 1-6, dan yang lainnya mengajar sesuai dengan kompetensi mereka atau sebagai guru mata pelajaran. Termasuk guru PAI yang pada kebanyakan Madrasah Ibtidaiyah dibagi menjadi beberapa Mata Pelajaran. Diantanya Fiqih, Aqidah Akhlaq, Qur'an Hadits, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Berikut adalah data keadaan guru di MI Al-Ulya Kelutan:⁵⁷

⁵⁷ Dokumentasi, dikutip dari Papan Bank Data Guru MI Al-Ulya Kelutan, tanggal 21 Juni 2010

Tabel: 3.3

No	Nama guru	Pendidikan terakhir	Jabatan/bidang studi yang di ajarkan
1	Umar Fauzi, S.Pd.I	S1 Fakultas Tarbiyah STAI Miftahul Ula Kertosono	Kepala Madrasah/Fiqih
2	Habib Mustofa	MA Mambaus Sholihin Tegalrejo Prambon	Wakil Kepala Madrasah/ Qur'an Hadits
3	Abdul Chanan, S.Pd.I	S1 Fakultas Tarbiyah STAI Miftahul Ula Kertosono	Tata Usaha/Penjaskes
4	Amin Kristian, S.Pd.I	Fakultas Tarbiyah STAIN Kediri	Wali Kelas IV/IPA dan Aqidah Akhlaq
5	Millatul Ulya, S.Pd	S1 Jurusan B. Inggris IKIP PGRI Kediri	Wali Kelas III/B. Inggris
6	Kholison, S.Pd	S1 Jurusan Sastra Indonesia IKIP PGRI Kediri	B. Indonesia
7	Bahrodi	MA Mambaus Sholihin Tegalrejo Prambon	B. Arab
8	Syamsul Maarif, S.E	S1 Fakultas Ekonomi UNISKA Kediri	IPS
9	Dra. Muallimah	UNMER Malang	Wali Kelas V/ MTK
10	Sirojudin	Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri	Wali Kelas VI/ Fiqih
11	Imroatul Khasanah	MAN Purwoasri Kediri	Wali Kelas I/MTK
12	Chusnatul Aini	MAN 3 Kediri	Wali Kelas II/IPA

Tabel: 3.4

No	Status Jabatan	Jumlah	Jumlah Keseluruhan
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1	12
2	Honorer	11	

Tabel: 3.5

No	Status Pendidikan	Jumlah	Jumlah Keseluruhan
1	S1	7	12
2	SM (Sarjana Muda)	-	
3	D2	-	
4	D1	-	
5	SLTA	5	

Siswa atau peserta didik merupakan suatu bahan atau produk yang harus diproses oleh lembaga pendidikan. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, sehingga mereka berprestasi baik dalam akademik maupun non akademik. Prestasi inilah yang akan menjadi tolak ukur bagi sekolah, untuk selalu berbenah. Karena dengan melihat prestasi ini lembaga pendidikan akan mengetahui apakah pengelolaan yang telah dilakukan berhasil atau tidak.

Siswa yang ada di MI Al-Ulya Kelutan berasal dari anak-anak yang ada di daerah sekitar Desa Kelutan dan juga banyak di antaranya berasal dari luar daerah yang tinggal di beberapa pondok pesantren di lingkungan Madrasah. Setiap tahun siswa-siswa yang masuk ke lembaga ini mengalami pasang surut. Hal ini terkait dengan banyaknya lembaga pendidikan yang kian menjamur di daerah-daerah, tak terkecuali di desa Kelutan. Namun, pada tahun ajaran 2009-2010 ini, siswa yang masuk di MI Al-Ulya Kelutan bisa dikatakan lebih dari yang ditargetkan. Hal ini juga berdasarkan jumlah murid yang dimiliki beberapa sekolah Negeri yang ada di Desa Kelutan, jumlah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ulya termasuk paling banyak. Berikut adalah

data siswa pada tahun ajaran 2009-2010:⁵⁸

Tabel: 3.6

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	12	20	32
2	Kelas II	8	9	17
3	Kelas III	8	10	18
4	Kelas IV	11	3	14
5	Kelas V	14	10	24
6	Kelas VI	6	4	10
Jumlah		59	56	115

⁵⁸ Dokumentasi, dikutip dari Papan Bank Data Siswa MI Al-Ulya Kelutan, tanggal 21 Juni 2010

Sebagaimana lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Departemen Agama, MI Al-Ulya Kelutan berusaha mengkombinasikan dua sub ilmu, yaitu ilmu keagamaan dan ilmu umum. Di lembaga ini kegiatan pembelajaran dilakukan melalui dua kompetensi yaitu kompetensi akademik dan non akademik. Kompetensi akademik meliputi pendidikan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang ada seperti Matematika, IPA, IPS, Bhs. Indonesia, Bhs. Inggris, pendidikan Agama Islam dan yang lainnya. Sedangkan materi yang bersifat non akademik atau sering disebut kegiatan ekstra kurikuler meliputi Pramuka, Seni tari, Muhadzarah Bahasa Inggris, Muhadzarah Bahasa Arab, Qiroah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa materi pelajaran yang bersifat akademik maupun non akademik yang ada di lembaga ini telah mampu mencapai beberapa prestasi. Dalam bidang akademik prestasi yang dicapai bisa dikatakan kurang begitu menonjol dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Tapi kelulusan 100% di setiap tahun menunjukkan sekolah ini cukup berhasil dalam melaksanakan pendidikan. Sedangkan dalam bidang non akademik prestasi yang diraih antara lain beberapa kali meraih Juara Qiraat, Juara Pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, gerak jalan dan sebagainya di tingkat kecamatan.

B. Penyajian Data

1. Peningkatan Kinerja Guru PAI di MI Al-Ulya Kelutan

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Saat ini seorang guru memang dituntut memiliki kompetensi yang lebih berat dari pada guru beberapa tahun yang lalu. Di mana zaman selalu mengalami perubahan ke arah kemajuan, maka secara kualitatif guru juga perlu berubah untuk meningkatkan seluruh potensi dan ketrampilannya guna meningkatkan mutu pendidikan secara umum.

Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru sudah menjadi keharusan bagi suatu lembaga pendidikan yang menginginkan pendidikan yang benar-benar berkualitas atau bermutu. Terlebih bagi guru Pendidikan Agama Islam, yang mana pendidikan agama merupakan benteng diri bagi siswa. Pendidikan agama Islam, diharapkan bisa menjadi jalan hidup (*way of life*) setiap siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Kepercayaan, norma, akidah dan syariat memang sudah seharusnya ditanamkan kepada anak didik sejak usia dini.

Dalam hal ini, MI Al-Ulya Kelutan sangat memperhatikan kinerja guru PAI. Karena bagaimanapun juga, MI Al-Ulya terlahir dari rahim sebuah yayasan yang fokus pada pendidikan agama Islam. Akan sangat naif jika pendidikan agama hanya menjadi formalitas verbal belaka dalam proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan kepala Madrasah, Bapak Umar Fauzi, S.Pd.I:

" pendidikan agama Islam tidak boleh dipandang sebelah mata. Karena didalamnya terdapat pendidikan moral, keimanan dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, langkah pertama yang kita ambil adalah seselektif mungkin dalam pengambilan guru agama. Kebanyakan guru PAI disini berasal dari background pesantren. Meski hal demikian tidak menjadi patokan resmi, karena ada juga guru PAI yang berasal dari perguruan Tinggi Agama Islam....." (Senin, 28 Juni 2010, pukul: 08.05 – 09.10 WIB).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu guru PAI di MI Al-Ulya, yaitu bapak Bahrodi:

"..... Tanggung jawab yang begitu besar menuntut kami untuk selalu meningkatkan kinerja pembelajaran. Karena dengan peningkatan kinerja kami selaku guru, apa yang menjadi target dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai. Apalagi pendidikan agama Islam....." (Rabu, 30 Juni 2010, pukul: 07.30 – 08.05 WIB).

Pada dasarnya, ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru agar kualitas pendidikannya menjadi lebih baik. Di MI Al-Ulya sendiri, peningkatan kinerja guru dilakukan oleh kepala sekolah dan dengan beberapa program sekolah.

Kepala sekolah misalnya, hal yang dilakukan sebagai manajer adalah melakukan supervisi. Supervisi kelas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui persiapan guru termasuk guru PAI dalam pembuatan administrasi pembelajaran, dan dilihat kelemahan-kelemahannya selama mengajar. Supervisi kelas ini dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran. Adapun sasaran supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah RPP yang dibuat oleh guru dan Pelaksanaan KBM di kelas.

c) **Kemampaun mengevaluasi atau penilaian pengajaran.**

Evaluasi dilaksanakan untuk meneliti hasil proses belajar anak, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang melekat pada proses belajar itu. Evaluasi tidak mungkin dipisahkan dari belajar, maka harus diberikan secara wajar agar tidak merugikan murid. Evaluasi sebagai suatu alat untuk mendapatkan cara-cara melaporkan hasil-hasil pelajaran yang dicapai, dapat memberi laporan tentang murid kepada murid itu sendiri, kepada orang tua juga. Dapat pula evaluasi menilai metode mengajar yang digunakan dan untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang murid sebagai perseorangan dan dapat juga membawa anak pada taraf belajar yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditanya lebih jauh tentang usaha peningkatan kinerja guru yang dilakukan oleh pihak sekolah, Bapak Umar Fauzi menjelaskan:

"..... dalam upaya untuk meningkatkan mutu terutama produk lulusan sekolah ini, maka dimulai dari tenaga pendidikny. dengan mengikutkan para guru dalam MGMP, orientasi, seminar-seminar pendidikan dan umum, contohnya seminar KTSP, mengadakan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain baik itu swasta atau negeri, menggalakkan kerja secara profesional dengan cara pembagian tugas secara jelas dan transparan....." (Senin 28 Juni 2010, pukul: 08.30 – 09.05 WIB).

Program-program yang diusahakan bagi pengembangan mutu guru di MI Al-Ulya antara lain:

1) *Pertemuan orientasi bagi guru baru*

Pertemuan ini adalah satu dari pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru untuk memasuki suasana kerja yang baru.⁵⁹

Pertemuan ini penting artinya bagi guru maupun calon guru yang dibina oleh suatu sekolah. Orientasi yang diberikan oleh pembina atau kepala sekolah biasanya dihubungkan dengan rencana atau program kerja sekolah dalam tahapan ajaran yang bersangkutan, yang antara lain meliputi:

- a) Sistem kerja sekolah dan struktur organisasi sekolah
- b) Pengelolaan lingkungan fisik sekolah
- c) Mekanisme administrasi dan organisasi sekolah
- d) Pengelolaan kurikulum di sekolah termasuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah
- e) Berbagai macam kegiatan sekolah yang berfungsi mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.⁶⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Studi lanjut gelar*

Program studi lanjut gelar merupakan kegiatan dari peningkatan kemampuan profesional tenaga pendidikan. Dalam pada itu hasil program lanjut gelar mempengaruhi perubahan pola hubungan antara pangkat administrasi dan jabatan akademik di satu sisi dengan

⁵⁹ Piet A. Sahertian. *Profil Mendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 38

⁶⁰ Lalu M. Azhar, *Supervisi Klinis*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), h. 57

kemampuan profesional pada sisi lain dengan adanya studi lanjut gelar ini diharapkan dapat meningkatkan mutu guru yang berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan.

3) *Penataran*

Pembinaan guru melalui penataran merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu guru. Dengan penataran ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan sehingga dapat mengembangkan profesi mengajar guru.

Ada beberapa model penataran yang dapat diikuti oleh guru dalam rangka pengembangan profesinya antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a) Penataran melalui radio (siaran radio pendidikan)
- b) Penataran yang diselenggarakan oleh Departemen P dan K
- c) Penataran tertulis seperti yang diselenggarakan oleh pusat pengembangan penataran guru tertulis

4) *Lokakarya*

Istilah lokakarya sering pula disebut dengan workshop-lokakarya (*workshop*) dalam bidang pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan untuk memecahkan problem yang dihadapi melalui diskusi dan kerja kelompok ataupun kerja perorangan.⁶¹ Dalam kaitannya dengan supervisi pendidikan, lokakarya ini dimaksud sebagai upaya

⁶¹ *Ibid.*, 72

untuk mengembangkan kesanggupan berfikir atau bekerja bersama-sama untuk memecahkan masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun praktis untuk meningkatkan kualitas profesional bagi tenaga kependidikan.⁶²

5) *Seminar*

Seminar yang dimaksud di sini adalah bentuk belajar berkelompok yang terdiri dari sejumlah orang (antara 10-15 orang) untuk mendalami atau meneliti berbagai masalah di bawah bimbingan seseorang atau beberapa orang dalam batas waktu tertentu dalam kurun waktu yang ditetapkan. Para anggota berkumpul untuk berdiskusi membahas masalah-masalah yang dikumpulkan oleh para anggotanya atau mendengarkan laporan dari para anggotanya tentang hal-hal yang dijadikan pokok bahasan.⁶³

6) *Rapat dewan guru*

Ada 2 jenis rapat dewan guru yaitu rapat guru yang bersifat dan bertujuan administratif, dan rapat guru yang bersifat dan bertujuan supervisi.⁶⁴ Rapat yang bersifat administrasi bertujuan membina dan mengembangkan pengelolaan sekolah (manajerial), sedangkan rapat

⁶² *Ibid.*, 73

⁶³ *Ibid.*, 70

⁶⁴ Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius 1996), h.

yang bersifat supervisi bertujuan membina dan mengembangkan proses pembelajaran.

Tujuan rapat yang bersifat supervisi apabila dijabarkan lebih lanjut adalah antara lain seperti berikut:

- a) Meningkatkan semangat kerja sama atau kesetiakawanan
- b) Memberi informasi kepada guru tentang perkembangan sekolah
- c) Meningkatkan pengertian terhadap seluruh aspek kegiatan sekolah yang bersifat menyeluruh dan terpadu.
- d) Memberi informasi tentang perkembangan baru dalam dunia pendidikan yang dapat diberikan kepala sekolah, seorang guru, konstituan atau seorang ahli yang diundang dalam rapat tersebut.
- e) Memberi wahana bagi pertukaran gagasan antara guru khususnya melalui laporan-laporan perkembangan program panitia-panitia khusus yang ada disekolah.
- f) Membicarakan kurikulum dan pedoman-pedoman pelaksanaan yang memerlukan persetujuan bersama.
- g) Menyadarkan guru akan masalah-masalah yang dihadapi sekolah dan membina guru dalam profesinya.

7) Studi kelompok antara guru

Guru-guru dalam mata pelajaran sejenis berkumpul bersama untuk mempelajari suatu masalah atau sejumlah bahan pelajaran.⁶⁵ Dengan kata lain studi kelompok antara guru merupakan wadah tempat berkumpulnya para guru bidang studi yang sejenis untuk mempelajari dan menghimpun sejumlah masalah yang timbul sehubungan dengan kegiatan pembelajaran dalam bidang studi yang diberikan dan untuk selanjutnya permasalahan-permasalahan tersebut dikaji bersama kemudian dicari jalan pemecahannya secara bersama pula.⁶⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak hanya berhenti sampai disitu, dalam usahanya menjadikan guru menjadi lebih professional, kepala sekolah juga sering motivasi maupun penghargaan bagi guru yang berprestasi. Bahkan jika ada guru yang benar-benar berprestasi dan ingin mengembangkan bakatnya, kepala sekolah akan berusaha merekomendasikan guru tersebut untuk memperoleh beasiswa kepada pihak Yayasan. Sebagaimana yang dituturkan kepala sekolah, Bapak Umar Fauzi:

" jika kinerja para guru sangat memuaskan, kami tidak akan segan memberikan program beasiswa kepada mereka untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi bagi mereka yang belum mengenyam pendidikan tingkat perguruan tinggi....." (Senin, 28 Juni 2010, pukul: 08.05 – 09.10 WIB).

⁶⁵ Piet Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 96

⁶⁶ Sanusi Uwes, *Manajemen.....*, h. 145

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Abdul Chanan, S.Pd.I, dimana beliau juga merasakan adanya program beasiswa yang diberikan kepada para Guru:

" program beasiswa yang diberikan sangat membantu bagi kami para guru. Selain hasilnya untuk kita sendiri, toh akhirnya akan dirasakan oleh para murid juga kan....." (Rabu, 30 Juni 2010, pukul: 07.05 – 08.10 WIB).

2. Kendali mutu Pendidikan di MI Al-Ulya Kelutan

Mutu merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan yang benar-benar ingin bersaing di tengah perkembangan zaman. Karena pada kehidupan yang akan datang factor sumber daya manusia akan lebih berperan daripada factor sumber daya alam. Oleh karena itu, pemerintah berusaha meningkatkan mutu sumber daya manusia rakyat Indonesia melalui pendidikan.

Seiring berjalannya otonomi daerah, salah satu kebijakan strategis yang diambil Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mengembangkan SDM adalah: Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (*school based management*) dimana sekolah diberikan kewenangan untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara keseluruhan.⁶⁷

⁶⁷ Falah Yunus, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, (12 April, 2003), <http://www.geocities.com/guruvalah/penelitian2.htm>

Manajemen Mutu Terpadu yang diterjemahkan dari Total Quality Management (TQM) atau disebut Pengelolaan Mutu Terpadu (PMT) adalah suatu pendekatan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu komponen terkait. Begitu juga yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ulya sebagaimana yang diungkapkan Bapak Umar Fauzi selaku kepala sekolah:

" Memelihara nilai lama yang baik dan mengambil nilai baru yang lebih baik" (Al-muhafazah 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhzu bi al-jadid al-ashlah). Itulah yang kami jadikan pedoman dalam pendidikan....." (Senin, 28 Juni 2010, pukul: 08.05 – 09.10 WIB).

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ulya berusaha memberikan wacana baru bagi masyarakat, bahwa pendidikan tidak hanya berupa pendidikan agama saja yang ada di pondok-pondok pesantren, namun pendidikan formal juga diperlukan untuk mengarungi perubahan zaman. Karena dalam kehidupan bermasyarakat, tidak hanya kebutuhan ukhrowi saja yang dipenuhi, tapi juga duniawi yang kebanyakan diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan formal.

Dari sini sangat jelas, bahwasannya komitmen kepala sekolah untuk melaksanakan pendidikan berangkat dari kesadaran pola pikir masyarakat yang kebanyakan masih enggan mengenyam pendidikan di lembaga formal. Jadi pendidikan salafiyah tetap berjalan, pendidikan formal berupa Madrasah Ibtidaiyah yang sudah mendapatkan legalitas dari Depag ini juga berjalan.

Peningkatan mutu harus diadakan oleh semua unsur lembaga sejak dini secara terpadu dan berkesinambungan sehingga pendidikan sebagai jasa

yang berupa proses yang sesuai, bahkan melebihi kebutuhan para pelanggan baik masa kini maupun yang akan datang, beliau menjelaskan :

“.....Bagaimanapun mutu bukanlah hal yang terjadi dan muncul secara tiba-tiba dihadapan para guru, karyawan dan kepala sekolah. Mutu harus direncanakan, diawasi, diperbaiki. Bagaimanapun juga mutu terpadu adalah sesuatu yang diraih dengan berkelanjutan. Total atau terpadu berarti setiap orang dalam organisasi dilibatkan dalam mencapai produk yang diharapkan dengan pelayanan terhadap pelanggan serta proses kerja atau kontribusi kegiatan terhadap keberhasilan yang menyeluruh atau terpadu. Sehingga komitmen semua elemen menjadi sangat penting demi terlaksananya perbaikan mutu.....” (Senin, 28 Juni 2010, pukul: 08.05 – 09.10 WIB).

Berangkat dari penjelasan di atas, kepala sekolah benar-benar memahami dari konsep kendali mutu. Oleh karena itu, beliau sangat menekankan komitmen yang erat pada setiap jajarannya untuk memperbaiki mutu lulusan. Lulusan yang bermutu bagi beliau tidak muncul dengan sendirinya, melainkan berasal dari sebuah proses panjang dari perencanaan, pengawasan dan perbaikan.

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa upaya pengendalian mutu lembaga itu dilakukan dengan selalu meningkatkan mutu sumberdaya manusia, kreatifitas semangat kerja dan disiplin kerja yang kondusif dengan metode strategi pembelajaran yang maksimal sesuai proses standar pendidikan nasional. Untuk itu pihak sekolah juga sangat intens terhadap perbaikan mutu guru, sebagai elemen penting dalam pembelajaran. Sebagaimana yang di ungkapkan bapak Umar Fauzi:

"..... dalam upaya untuk meningkatkan mutu terutama produk lulusan sekolah ini, maka dimulai dari tenaga pendidiknya. dengan mengikutkan

para guru dalam MGMP, orientasi, seminar-seminar pendidikan dan umum, contohnya seminar KTSP, mengadakan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain baik itu swasta atau negeri, menggalakkan kerja secara profesional dengan cara pembagian tugas secara jelas dan transparan....." (Senin 28 Juni 2010, pukul: 08.30 – 09.05 WIB).

Disinggung mengenai salah satu indicator keberhasilan dalam kendali mutu adalah kepuasan pelanggan, beliau menjelaskan bahwa untuk mencapainya memang sangat berat. Tapi dengan usaha yang sungguh-sungguh dari tiap elemen pendidikan, mencapai tujuan tersebut bukanlah hal yang mustahil.

Tidak hanya dilakukan kepada guru saja, program peningkatan mutu sekolah juga dilaksanakan kepada para siswa dan siswi MI Al-Ulya. Hal ini digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id diungkapkan oleh guru PAI, yaitu Ibu Amin Kristian, S.Pd.I:

".....untuk meningkatkan prestasi para peserta didik, maka sekolah ini mengikutkan berbagai lomba diberbagai bidang untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa, menggalakkan program ekstrakurikuler, dan berbagai kegiatan yang berpotensi untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu lulusan....." (Rabu, 13 Desember 2006, pukul: 08.30 – 09.05 WIB).

Dari beberapa pernyataan diatas yang terkait dengan kendali mutu pendidikan, terlihat jelas bahwa kepala sekolah mempunyai komitmen yang kuat. Selain itu dukungan dari seluruh warga sekolah merupakan kunci keberhasilan target tersebut. Dengan adanya berbagai usaha untuk meningkatkan kinerja personilnya, diharapkan sekolah ini mampu meningkatkan mutu lulusan, baik akademik, non akademik, maupun bidang keagamaan yang menjadi basis kebanyakan sekolah yang berbentuk

Madrasah. Hal ini sesuai dengan apa yang tertera pada visi sekolah, yaitu Cerdas Akademik, Non Akademik Relegius dan Berbudaya. Karena bagaimanapun juga, dalam pembuatan visi tak pernah lepas dari apa yang diharapkan oleh stakeholder pendidikan.

3. Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Kendali Mutu Pendidikan di MI Al-Ulya Kelutan

Studi yang dilakukan Heyneman & Loxley pada tahun 1983 di 29 negara menemukan bahwa di antara berbagai masukan (input) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru. Peranan guru makin penting lagi di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh negara-negara sedang berkembang.

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Umar Fauzi, S.Pd.I selaku kepala sekolah:

"..... dalam upaya untuk meningkatkan mutu terutama produk lulusan sekolah ini, maka dimulai dari sumber daya manusianya, termasuk diantaranya tenaga pendidik....." (Senin 28 Juni 2010, pukul: 08.30 – 09.05 WIB).

Guru merupakan penyalur ilmu pengetahuan kepada anak didik. Hal itu dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Dan itu berlaku untuk semua guru termasuk guru pendidikan Agama Islam. Begitu kompleks perang guru dalam pembelajaran. Dan melalui proses pembelajaran

guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan posisinya yang sangat strategis dalam pendidikan, seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kinerja mereka dalam proses pembelajaran. Karena peningkatan kinerja guru baik guru PAI atau guru mata pelajaran yang lain, akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh mereka. Keberhasilan proses pembelajaran inilah yang nantinya akan menghasilkan tamatan yang berkualitas baik dalam bidang akademik dan non akademik.

Kendali mutu pendidikan adalah suatu sistem pengelolaan lembaga atau organisasi yang berorientasi pada mutu. Hal ini dapat terwujud apabila ada dukungan dari semua unsur lembaga. Dalam konteks pendidikan, kendali mutu berorientasi pada mutu proses pembelajaran dan lulusan. Dan itu semua dapat terwujud salah satunya melalui dukungan dari guru, melalui proses pembelajaran.

Dalam upaya peningkatan kinerja guru, MI Al-Ulya menerapkan beberapa program sekolah yang mendukung bagi peningkatan kinerja guru, seperti pelatihan, seminar, lokakarya, pertemuan guru mata pelajaran maupun penugasan-penugasan yang berpotensi bisa mengembangkan bakat mereka. Selain itu, Kepala sekolah sebagai seorang manajer di sekolah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, motivator, innovator dan sebagainya. Sehingga apa yang dilakukan guru bisa lebih dikontrol dan di arahkan agar menjadi

lebih baik. Selanjutnya, yang tidak kalah penting adalah factor internal guru. Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, social dan professional. Sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak monoton dan membosankan, tetapi lebih menyenangkan dan syarat nilai.

C. Analisis Data

1. Peningkatan Kinerja Guru PAI di MI Al-Ulya Kelutan

Siapa yang tidak pernah mendengar kata guru? Hampir bisa dipastikan, semua orang mengenal istilah yang satu ini. Guru merupakan orang yang membuka mata kita sehingga kita bisa menjadi tahu dari tidak tahu, menyelamatkan kita dari keterpurukan jurang kebodohan. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas.

Tanggung jawab yang begitu besar menuntut mereka untuk selalu meningkatkan kinerja pembelajaran. Karena dengan peningkatan kinerja mereka apa yang menjadi target dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai. Sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru.

Terlebih Guru PAI, selain berperan sebagai pendidik, mereka juga dituntut untuk selalu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik maupun masyarakat sekitar. Nilai-nilai agama menjadi landasan untuk bertindak baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan tidak hanya guru mata pelajaran umum yang harus selalu ditingkatkan, peranan guru PAI dalam upaya keberhasilan pendidikan juga harus selalu ditingkatkan, karena dalam pundaknya terdapat beban moral untuk menanamkan nilai-nilai agama sebagai *way of life* bagi peserta didik.

Di MI Al-Ulya, program peningkatan kinerja guru direfleksikan dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu:

a) Kemampuan merencanakan pengajaran

Setiap guru di MI Al-Ulya sebelum mengajar diwajibkan merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan. Biasanya yang dilakukan oleh guru dalam tahap ini adalah pembuatan RPP, Silabus, Prosem dan Prota. Diharapkan dengan adanya perencanaan yang matang, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil.

b) Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran

Guru dituntut bisa memberikan inovasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien. Se jauh

wawancara dan pengamatan yang dilakukan penulis, ada berbagai metode dan model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran, sehingga para murid bisa menangkap pelajaran secara optimal, dan pembelajaran tidak terkesan membosankan.

c) Kemampuan mengevaluasi atau penilaian pengajaran.

Dalam suatu proses pembelajaran, evaluasi merupakan bagian integral yang tidak mungkin dipisahkan. Oleh karena itu, maka harus diberikan secara wajar agar tidak merugikan murid. Hal ini dilakukan oleh para guru secara rutin di setiap akhir tahun, semester, pertengahan semester, maupun harian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan murid dan langkah-langkah apa yang dilakukan apabila terdapat beberapa hal yang tidak diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sangat tepat dilakukan mengingat unsur-unsur di dalam proses pembelajaran adalah guru, konteks, siswa, kurikulum, metode, sarana. Keenam unsur ini dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Namun diantara keenam unsur tersebut, guru merupakan satu-satunya unsur yang mampu mengubah unsur-unsur lain menjadi bervariasi. Sebaliknya unsur-unsur yang lain tidak dapat mengubah guru menjadi bervariasi.

Selain itu, usaha yang dilakukan MI Al-Ulya dalam menjaga mutu para guru adalah menyeleksi pengajar agar sebisa mungkin berasal dari basic yang benar-benar ditekuninya. Misalnya pada guru Pendidikan Agama Islam, kebanyakan guru diambilkan dari pesantren. Hal ini dilakukan karena

pengetahuan maupun pengalaman yang didapat oleh guru dari pesantren lebih baik dibandingkan kebanyakan orang. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi yang seharusnya dimiliki seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, social dan juga professional.

Meskipun pada perjalanannya mereka terhambat oleh standar pendidikan minimal seorang guru yang harus seorang sarjana S1, hal ini bisa dikejar melalui usaha studi gelar yang diberikan yayasan kepada guru yang berprestasi, namun terhambat legalitas formal syarat-syarat pendidikan yang di ajukan oleh pemerintah melalui permendiknasnya.

Di lembaga ini sekolah mempunyai strategi dalam meningkatkan kinerja guru, termasuk guru PAI. Berdasarkan data yang ada, program yang selalu diberikan untuk peningkatan kinerja guru PAI adalah pelatihan seminar, lokakarya, yang meliputi pelatihan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP), dan pelatihan administrasi pembelajaran.

Pelatihan adalah pemberian bantuan kepada pegawai, agar dapat berkembang ke tingkat kecerdasan, pengetahuan dan kemampuan yang lebih tinggi.⁶⁸ Pelatihan juga dapat diartikan sebagai upaya pembinaan keterampilan dasar yang diperlukan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan.⁶⁹ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan sebuah usaha

⁶⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 67

⁶⁹ Agus Dharma, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 248

memberikan pembinaan kepada seseorang tentang keterampilan dasar yang diperlukan agar dapat melakukan pekerjaannya dengan baik.

Program pelatihan yang diberikan oleh sekolah kepada guru PAI untuk peningkatan kinerjanya sangat tepat. Baik pelatihan KTSP maupun pelatihan Administrasi pembelajaran. Kedua pelatihan tersebut merupakan kebutuhan dasar seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Karena penguasaan kurikulum yang termasuk di dalamnya terdapat administrasi pembelajaran akan mempermudah proses pembelajaran.

Peningkatan kinerja ini tidak semata-mata harus dilakukan oleh guru itu sendiri, maupun pihak sekolah, akan tetapi peran kepala sekolah sebagai pemimpin juga sangat menentukan kinerja guru meningkat.⁷⁰ Aswami Sudjud, Moh. Saleh dan Tatang M Amirin dalam bukunya "Administrasi Pendidikan" menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah
- b. Pengatur tata kerja sekolah, yang mencakup mengatur pembagian tugas dan wewenang, mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.
- c. Pensupervisi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.⁷¹

⁷⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), h. 83

⁷¹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 81

Berdasarkan fungsi yang tersemat kepada kepala sekolah seperti di atas, maka tepat sekali apa yang dilakukan kepala MI Al-Ulya dalam hal:

- a. Merencanakan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian.
- b. Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.
- c. Menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf berdasarkan kinerjanya
- d. Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
- e. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas.

2. Kendali Mutu Pendidikan di MI Al-Ulya Kelutan

Seiring dengan perkembangan zaman, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk melaksanakan pendidikan yang bermutu. Karena bagaimanapun juga, dalam perkembangannya faktor sumber daya alam nantinya akan terkikis oleh keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas. Manajemen Mutu Terpadu yang diterjemahkan dari Total Quality Management (TQM) atau disebut Pengelolaan Mutu Terpadu (PMT) adalah suatu pendekatan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu komponen

terkait. Karena mutu merupakan perubahan budaya yang menyebabkan organisasi merubah cara kerjanya.⁷²

Sedangkan Kit Sadgrove menjelaskan Total Quality Management dapat didefinisikan dari tiga kata yang dimilikinya, yaitu: Total (keseluruhan); Quality (kualitas, derajat/tingkat keunggulan barang atau jasa); Management (tindakan, seni, cara menhandel, pengendalian, pengarahan). Dari ketiga kata yang dimilikinya, definisi TQM adalah “sistem manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan (customer satisfaction) dengan kegiatan yang diupayakan sekali benar (right first time), melalui perbaikan berkesinambungan (continous improvement) dan memotivasi karyawan”.⁷³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang penulis lihat dalam berbagai dokumen maupun hasil wawancara, MI Al-Ulya merupakan lembaga yang selalu menjaga mutu pendidikan. Hal itu ditandai dengan komitmen yang kuat dari kepala sekolah dan staf guru. Berangkat dari suatu yayasan yang bergerak dalam pendidikan keagamaan saja (salafiyah), MI Al-Ulya berusaha menjawab tantangan zaman dengan berdirinya lembaga pendidikan formal. Animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di lembaga formal yang pada awalnya rendah, sedikit demi sedikit bisa dirubah oleh keberadaan MI Al-Ulya. Hal ini tidak terlepas dari usaha dan komitmen kepala sekolah beserta stafnya untuk memajukan pendidikan secara integral, baik umum maupun keagamaan.

⁷² Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 41

⁷³ Zulian Yamit, *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 181

Selain itu, MI Al-Ulya juga sangat memperhatikan kebutuhan customer, baik internal maupun eksternal. Hal tersebut diungkapkan dengan jelas oleh kepala sekolah bahwa apapun hasil dari pendidikan, semua akan kembali kepada stakeholder pendidikan. Karena itu, semua program yang diberikan bertujuan untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Misalnya program beasiswa yang diberikan kepada guru yang hendak melanjutkan pendidikan, hal itu sangat membantu bagi mereka untuk meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Selain itu, para guru juga aktif dikirim dalam setiap pelatihan maupun seminar dan lokakarya.

Mutu atau kualitas menjadi fokus utama bagi MI Al-Ulya. Sebagaimana yang termaktub dalam ushul fiqh *Al-muhafazah 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhzu bi al-jadid al-ashlah* (Memelihara nilai lama yang baik dan mengambil nilai baru yang lebih baik). Pedoman tersebut benar-benar dijadikan patokan bagi perbaikan mutu sekolah. Karena bagaimanapun juga, apa yang dikatakan baik pada masa lalu tidak menjamin menjadi hal yang baik di masa kini. Begitu pula hal yang baik di masa kini, belum tentu baik di masa yang akan datang.

Karakteristik yang lain adalah keterlibatan dan perbaikan berkelanjutan. Dalam hal ini sekolah melibatkan semua unsur untuk berperan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut terlihat jelas dalam Struktur organisasi sekolah, baik masyarakat, dewan sekolah dan semua guru serta staf. Dan perbaikan berkelanjutan dilakukan oleh kepala

sekolah antara lain melalui peningkatan kinerja guru PAI. Itu dilakukan dengan memberikan supervisi dan motivasi. Dan dari sekolah dengan memberikan pelatihan untuk guru PAI agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh mereka berjalan dengan baik.

Yang terakhir adalah pengukuran. Pencatatan hasil yang dicapai berarti memberikan kesempatan kepada manajemen sekolah untuk membuat keputusan berdasarkan pada fakta, dan bukan berdasarkan opini. Pengukuran dilakukan untuk menjaga standar dan proses agar berada dalam batas toleransi yang telah disepakati. Pengukuran secara sederhana dapat dilihat dari pencapaian sekolah dengan target sekolah. Dan itu sudah tercapai bagi MI Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulya. Ditandai dengan prestasi siswa yang menonjol baik dalam bidang akademik dan non akademik. Prestasi tersebut bisa dibilang telah mencapai target lembaga.

3. Peningkatan kinerja guru PAI sebagai upaya Kendali Mutu Pendidikan di MI Al-Ulya Kelutan

Kelangsungan hidup dan keberhasilan sebuah organisasi pada masa kini dan masa mendatang sangat tergantung pada kemampuan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan internal dan eksternal. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan harus mempunyai sistem manajerial yang efektif

dalam menjalankan manajemen untuk mengelola perubahan yang ada dan berkelanjutan.⁷⁴

Indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya, dan indicator sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi sumber daya manusianya, maka semakin baik tingkat pendidikannya, dan demikian pula sebaliknya, semakin rendah sumber daya manusianya, maka semakin buruk tingkat pendidikannya. Oleh sebab itu indicator tersebut sangat ditentukan oleh kinerja guru.

Banyak factor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan. Namun dari seluruh factor pendidikan tersebut, gurulah yang merupakan komponen utama. Jika gurunya berkualitas baik, maka pendidikanpun akan baik pula, kalau tindakan para guru dari hari ke hari bertambah baik, maka akan menjadikan lebih baik pulalah keadaan dunia pendidikan kita.

Oleh karena pentingnya peran dan tanggung jawab yang disandang guru, sudah selayaknya jika manajemen sekolah untuk selalu meningkatkan kinerja mereka dalam proses pembelajaran. Karena peningkatan kinerja guru, baik guru PAI atau guru mata pelajaran yang lain, akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh mereka sehingga menghasilkan tamatan yang berkualitas, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

⁷⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Teori dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. Ke-VII, h. 110

Guru adalah manajer di kelas yang ia pimpin, sedangkan kepala sekolah merupakan manajer dalam skala yang lebih luas. Oleh karena itu tanggung jawab kepala sekolah adalah membina dan mengembangkan sekolahnya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.⁷⁵ Dan usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja guru-guru dan seluruh staf sekolah.

Jadi maksud dari peningkatan kinerja guru PAI sebagai upaya kendali mutu pendidikan yang dilakukan di MI Al-Ulya Kelutan, adalah usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas guru PAI guna menghasilkan tamatan yang berkualitas. Dengan semakin berkualitasnya guru PAI, diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan juga menjadi lebih baik, yang pada akhirnya akan memunculkan output atau lulusan yang bermutu. Sehingga apa yang dicita-citakan dunia pendidikan akan tercapai.

⁷⁵ Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), h. 20

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peningkatan kinerja guru PAI yang dilakukan di MI –Al-Ulya Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu strategi yang dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan. Adapun peningkatan mutu guru MI Al-Ulya difokuskan pada kualitas proses pembelajaran, yang meliputi tiga dimensi utama yaitu kemampuan dalam hal persiapan pengajaran atau perencanaan pengajaran, kemampuan dalam melaksanakan pengajaran serta kemampuan dalam melaksanakan evaluasi. Dalam skala yang lebih luas, peningkatan kinerja guru dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dan melalui beberapa program sekolah. Di antara upaya peningkatan kinerja guru PAI yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi kelas dan memberikan motivasi kepada semua guru PAI. Sedangkan program sekolah untuk peningkatan kinerja guru PAI adalah dengan memberikan beberapa pelatihan. Misalnya pelatihan untuk kelancaran proses pembelajaran seperti pelatihan kurikulum dan administrasi pembelajaran, pendelegasian di setiap seminar-seminar pendidikan, lokakarya, maupun studi kelompok antar guru. Selain itu ada juga pemberian beasiswa bagi guru yang berprestasi untuk melanjutkan program pendidikan yang lebih tinggi.

2. Konsep kendali mutu pendidikan yang telah diterapkan di MI Al-Ulya Kelutan bermula dari tuntutan zaman yang terus berkembang, sehingga secara tidak langsung setiap lembaga pendidikan harus meningkatkan mutu lulusannya agar bisa terus bersaing di tengah persaingan global. Selanjutnya lembaga ini menentukan target yang ingin dicapai untuk mutu lulusan. Hal tersebut tergambar dalam visi dan misi mereka ke depan. Untuk merencanakan target tersebut kepala sekolah bekerjasama dengan semua unsur lembaga dan juga masyarakat. Melalui kerjasama yang dilakukan secara baik dan berkelanjutan, maka tidak heran jika mutu pendidikan yang dikeluarkan oleh MI Al-Ulya bisa dikatakan cukup baik. Hal ini ditandai oleh beberapa prestasi yang diperoleh murid-murid MI Al-Ulya, baik akademik maupun non akademik.

3. Jadi, peningkatan kinerja guru pendidikan Agama Islam di MI Al-Ulya adalah salah satu usaha yang dilakukan sebagai upaya pengendalian mutu pendidikan secara keseluruhan, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara optimal yang pada akhirnya berimbas pada mutu lulusan. Melihat beberapa prestasi yang diperoleh siswa-siswi MI Al-Ulya, baik akademik maupun non akademik, bisa dikatakan bahwa program ini berjalan baik dan sangat membantu. Hal ini dapat terlaksana berkat kerjasama semua pihak, baik sesama guru, kepala sekolah, staf dan masyarakat sekitar.

B. Saran

1. Guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru PAI atau guru mata pelajaran yang lain merupakan suatu keharusan yang dilakukan setiap lembaga pendidikan. Dengan adanya guru yang berkualitas, secara tidak langsung proses belajar mengajar pun akan lebih berkualitas. Dengan pembelajaran yang berkualitas, diharapkan mutu lulusan juga akan berkualitas. Guru tidak bisa berjalan sendiri untuk merubah wajah pendidikan. Akan tetapi, tentunya guru tidaklah seorang diri dalam melakukan perubahan di dalam pendidikan. Diperlukan kerjasama tim (*teamwork*) di setiap institusi pendidikan, baik itu kepala sekolah, program-program sekolah, staf, komite sekolah dan masyarakat sekitar. Perlu ada sinergi yang dinamis agar proses perbaikan kualitas guru benar-benar terwujud. Dan tentunya didukung dengan *ghirroh* atau semangat yang tinggi pada guru untuk mau berubah.
2. Penerapan kendali mutu di sekolah membutuhkan waktu yang tidak sebentar, melainkan dalam jangka waktu yang panjang dan penuh kesabaran. Maka dari itu, penerapan kendali mutu tahap demi tahap memang sangat diperlukan karena untuk membiasakan para pelakunya agar tidak kikuh dan canggung dalam bekerja, yang nantinya kebiasaan yang terhimpun dalam sistem akan melahirkan kultur mutu di sekolah. Karena untuk menghasilkan sebuah produk yang bermutu tidak bisa menafikan proses, dan sebuah proses membutuhkan waktu. Oleh karena itu, diperlukan seorang kepala sekolah

yang ulet, telaten, mempunyai visi ke depan yang baik, serta berkomitmen tinggi terhadap perbaikan mutu di sekolahnya. Karena bagaimanapun juga, kepala sekolah merupakan pemimpin yang menjadi panutan anak buahnya.

3. Mengacu kepada konsep tentang mutu dalam pandangan modern, mutu sekolah bukan hanya ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan, melainkan ditentukan oleh pelanggannya. Dalam hal ini, customer pendidikan ada internal dan eksternal. Jadi sekolah harus lebih kooperatif terhadap keinginan setiap customer pendidikan. Karena, penilaian merekalah yang nantinya juga akan menentukan bermutu atau tidaknya pendidikan di lembaga tersebut. Karena pendidikan tidak hanya ditentukan dengan sebatas nilai yang ada di laporan, akan tetapi lebih mengacu pada azas manfaat pendidikan yang diperoleh siswa di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Pembimbing Sekolah Menengah Umum*, Disertasi Doktor: tidak diterbitkan, Universitas Negeri Jakarta
- Anwar, M. Idochi, 2003, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: AL Fabet)
- Arcaro, Jerome S., *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, 2007, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Azhar, Lalu M., *Supervisi Klinis*, 1996, (Surabaya: Usaha Nasional)
- Danim, Prof. Sudarwan, 2008, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Depdikbud, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Dharma, Agus, 1995, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: Erlangga)
- Ditjen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta)
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional)
- Dokumentasi, dikutip dari Papan Struktur Organisasi MI Al-Ulya Kelutan, tanggal 21 Juni 2010
- Dokumentasi, dikutip dari Draft Inventaris MI Al-Ulya Kelutan, tanggal 21 Juni 2010
- Dokumentasi, dikutip dari Papan Bank Data Siswa MI Al-Ulya Kelutan, tanggal 21 Juni 2010
- Hartono, 1996, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Hasibuan, Malayu S.P, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hasibuan, Malayu S.P, 1996, *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Isjoni, 2004, *Kinerja Guru*, (8 Februari 2004), <http://researchengines.com/isjoni12.html>

- Lazaruth, Soewadji, 1996, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius)
- Muhadjir, Noeng, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika)
- Mulyasa, E, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Teori dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. Ke-VII)
-, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), Cet V
- Moleong, Lexy J, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- Mahmud, M. Dimiyati, 1990, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Terapan*, edisi I, cet. I, (Yogyakarta FIP. IKIP)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
http://pakguruonline.pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kpdd_154.html
- Prawirosentono, Suyadi, 1999, *Manajemen Sumberdaya Manusia, Kebijakan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: BPFPE)
- Purwadarminta, WJS, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Riyadi, Ahmad Ali, 2007, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD)
- Rosyada, Dede, 2004, *Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Perlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan pendidikan*, (Jakarta: Kencana)
- Rosmali, H. Emil, SE. Tugas dan Peran Guru,
<http://www.alfurqon.or.id/component/content/article/64-guru/58-tugas-dan-peran-guru>
- Subagyo, P. Joko, 2004, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suderadjat, Hari, 2004, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika)

Sujana, Nana, 1992, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah, Untuk Memperoleh Angka Kredit*, (Bandung: Sinar Baru)

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2006, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: PT Rafika Aditama)

Sahertian, Piet A, 1994, *Profil Mendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset)

Sahertian, Piet dan Frans Mataheru, 1981, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional)

Syafaruddin, 2001, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Grasindo)

Sallis, Edward, 2006, *Total Quality Management In Education (manajemen mutu pendidikan)*, (Jogjakarta: IRCiSod, cet. II)

Tjiptono, Fandi dan Anastasia Diana, 2003, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset)

Usman, Moh. Uzer, 2002, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya)

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, BAB I Pasal I, Bandung; Citra Umbara

Uwes, Sanusi, 1999, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu)

Wahjosumidjo, 2005, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada)

Yamit, Zulian, 2004, *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*, (Yogyakarta: Ekonisia)

Yunus, Falah, 2003, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, (12 April, 2003), <http://www.geocities.com/guruvalah/penelitian2.htm>